

**TINGKAT KEMAMPUAN PUKULAN *SERVIS PANJANG DAN PENDEK*
BERMAIN BULUTANGKIS ANGOTA LATIHAN BULUTANGKIS
DISEKOLAH BULUTANGKIS NATURA PRAMBANAN
USIA 8-13 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Punto Aji Pandu Winoto
NIM 08601244100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Panjang dan Pendek Bulutangkis Anggota Latihan Bulutangkis di Sekolah Bulutangkis Natura Prambanan Usia 8-13 Tahun” yang disusun oleh Punto Aji Pandu Winoto, NIM 08601244100 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2015
Pembimbing



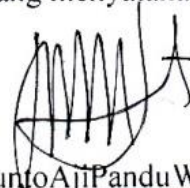
Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP. 19620422 199001 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2015
Yang menyatakan,

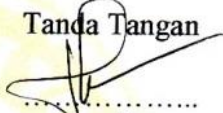
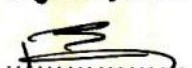


Purno Aji Pandu Winoto
NIM 08601244100

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Panjang dan Pendek Bulutangkis Anggota Latihan Bulutangkis di Sekolah Bulutangkis Natura Prambanan Usia 8-13 Tahun” yang disusun oleh Punto Aji Pandu Winoto, NIM 08601244100 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Amat Komari, M.Si.	Ketua Penguji		23-6-2015
Nurhadi Santoso, M.Pd	Sekretaris Penguji		24-6-2015
Dr Panggung Sutapa, Ms	Penguji I (Utama)		25-6-2015
Jaka Sunardi , M.Kes	Penguji II (Pendamping)		25-6-2015

Yogyakarta, Juni 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan




Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIM 086012441001

MOTTO



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah)
dengan sabar dan (mengerjakan) shalat,”
(QS. Al-Baqarah:153)

PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah ku ucapkan kepadaMU Allah SWT, tak kan ada kenikmatan dalam hidupku tanpa seizin dari MU. Skripsi ini ku persembahkan untuk orangtua

ku dan seorang wanita yang ku sayangi

Wanita yang baik, cantik, manis, cuek dan selalu ngangeni

Wanita yang selalu ku perbincangkan dengan Tuhan,

E F

**TINGKAT KEMAMPUAN PUKULAN *SERVIS PANJANG* DAN *PENDEK*
BERMAIN BULUTANGKIS ANGGOTA LATIHAN BULUTANGKIS DI
SEKOLAH BULUTANGKIS NATURA PRAMBANAN
USIA 8-13 TAHUN**

Oleh:
PUNTO AJI PANDU WINOTO
08601244100

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah masih banyak Anggota Latihan Bulutangkis di Sekolah Bulutangkis Natura Prambanan Usia 8-13 Tahun yang servis panjang dan pendek yang tidak tepat sasaran, antara lain shuttlecock yang tanggung, menyangkut di jaring (net), dan keluar garis.

Penelitian ini merupakan penelitian *surve* secara langsung menggunakan metode *survey* dengan instrumen berupa tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota latihan bulutangkis di sekolah bulutangkis Natura Prambanan yang berjumlah 22 anak. Adapun tes yang digunakan adalah (*French Short Serve Test1941*) dalam Hodges. Teknik pengumpulan data menggunakan tes servis panjang dan servis pendek. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *desritif kuantitatif*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan servis panjang dan servis pendek Bulutangkis Anggota Latihan Bulutangkis di Sekolah Bulutangkis Natura Prambanan Usia 8-13 Tahun dalam kategori sedang yaitu sebanyak 36,36% (8 anak) dan 36,4% (8 anak) masuk dalam kategori penilaian sedang.

Kata kunci: *kemampuan pukulan servis panjang dan pendek.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul Kemampuan Pukulan Servis Panjang dan Pendek Bulutangkis Anggota Latihan Bulutangkis di Sekolah Bulutangkis Natura Prambanan Usia 8-13 Tahun” dapat diselesaikan.

Skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti kuliah di program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi..
2. Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Amat Komari, M.Si., Ketua Jurusan POR, Ketua Program Studi PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dan selaku pembimbing tugas akhir yang memberikan arahan, bimbingan, dan panduan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Sismadiyanto M, Pd., Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat demi kelancaran studi penulis.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Sahabat-sahabat saya Andy, Afri, Endro , Febri, Iwan, Azhar teman-teman PJKR D 2008.
7. Mas Suharjo pelatih PB Natura dan semua pihak yang turut membantu dalam penelitian ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
Halaman Daftar Lampiran.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Hakikat Permainan Bulutangkis	8
a. Pengertian olahraga bulutangkis	8
b. Tujuan olahraga	9
c. Manfaat olahraga.....	10

B. Servis	11
1. Pengertian servis.....	11
2. Jenis servis.....	11
3. Pukulan servis panjang.....	15
a. Keuntungan servis panjang.....	16
b. Kerugian.....	16
4. Pukulan servis pendek.....	17
5. Peraturan servis	18
6. Hakikat servis panjang.....	19
7. Hakikat servis pendek.....	19
C. Penelitian yang relevan	19
D. Kerangka berfikir.....	19

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	22
B. Definisi Operasional Variabel.....	22
C. Tes Servis Panjang.....	23
D. Tes Servis Pendek.....	24
E. Populasi Penelitian	25
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	26
G. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian	28
B. Deskripsi Hasil Penelitian	29
C. Analisis data	30
D. Pembahasan	31

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	32
C. Saran.....	36

DAFTAR PUSTAKA	37
----------------------	----

LAMPIRAN.....	37
---------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang banyak diminati oleh masyarakat. Baik di pedesaan, perkotaan, dari anak kecil sampai orang dewasa dapat bermain jenis olahraga ini. Bulutangkis dapat dimanfaatkan sebagai olahraga guna mendulang prestasi maupun olahraga hiburan dalam mengisi waktu luang. Selain untuk menjaga kebugaran tubuh, Bulutangkis juga dapat mengharumkan nama Indonesia di kancah dunia. Bagi para atlet profesional, kemampuan mengembangkan bakat dalam bermain Bulutangkis dapat membawa berkompetisi dari tingkat daerah, nasional bahkan hingga di tingkat internasional. Ini terbukti dengan prestasi para atlet Bulutangkis Indonesia yang pernah menjuarai kejuaraan-kejuaraan Dunia seperti pasangan Hendra Setiawan dan Mohamad Ahsan di nomor ganda putra serta Tantowi Ahmad-Liliana Natsir di nomor ganda campuran.

Seiring berjalannya waktu prestasi atlet-atlet Bulutangkis Indonesia mengalami pasang surut. Saat ini kejuaraan-kejuaraan olimpiade Bulutangkis jarang diraih atlet-atlet Indonesia. Atlet Bulutangkis peringkat satu dunia yang dulunya pernah dipegang oleh atlet Indonesia kini telah tergeser oleh atlet negara lain. Untuk mengembalikan kejayaan prestasi olahraga ini perlu ditempuh langkah nyata dengan meningkatkan pelatihan atlet Bulutangkis. Pembinaan berkualitas yang dilakukan secara rutin dan ditujukan pada pemain-pemain muda dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan

prestasi Bulutangkis Indonesia. Keberhasilan seorang atlet ditunjang oleh banyak faktor diantaranya rutinitas dan kualitas latihan, manajemen pelatihan yang baik serta sarana dan prasarana yang memadai. Aspek-aspek lain yang perlu diperhatikan dalam latihan Bulutangkis antara lain teknik dan taktik permainan serta fisik dan mental yang terjaga dengan baik.

Permainan Bulutangkis kemampuan pemain ditentukan oleh penguasaan teknik yang baik. Oleh karena itu penguasaan teknik dasar mutlak diperlukan agar kemampuan pemain dapat maksimal.

Setiap pemain Bulutangkis harus meningkatkan ketrampilan dalam menguasai berbagai teknik pukulan. Bulutangkis terdapat bermacam-macam jenis pukulan, beberapa diantaranya mempunyai gerakan permulaan yang sama seperti *smash*, *clear* dan *dropshot*. Teknik penguasaan pukulan yang sangat penting dan perlu dikuasai oleh pemain Bulutangkis adalah teknik melakukan servis panjang dan servis pendek. Kedua servis ini merupakan salah satu teknik pukulan yang menjadi dasar penting permainan Bulutangkis dan akan sering digunakan dalam pola pertahanan maupun penyerangan. Oleh sebab itu latihan pukulan servis panjang dan pendek perlu diajarkan kepada para pemain Bulutangkis sedini mungkin. Sebagai contoh pelatihan Bulutangkis yang dilakukan pada anak-anak di Sekolah Bulutangkis Natura Prambanan. Harapan kelak mereka dapat menjadi atlet Bulutangkis handal yang dapat membanggakan Indonesia, mereka perlu mendapatkan pelatihan yang maksimal diantaranya dalam hal pukulan servis panjang dan pendek. Penguasaan pukulan servis yang tepat dan akurat akan sangat menentukan

kualitas pemain Bulutangkis. Kenyataannya, pada saat kegiatan latihan di Sekolah Bulutangkis Natura Prambanan berlangsung, masih belum diketahui tingkat kemampuan peserta didik dalam hal penguasaan kedua pukulan servis ini.

Pukulan servis panjang dan pendek sangat menentukan pola permainan untuk memenangkan permainan Bulutangkis. Masalah yang dihadapi dalam penguasaan pukulan servis ini adalah *shuttlecock* harus dipukul tepat pada kepalanya. Penguasaan pukulan servis ini tidak mudah dilakukan apalagi bagi pemain pemula. perlu melakukan latihan tekun agar otot-otot lengan dan kaki terlatih dengan baik.

Studi pendahuluan dilaksanakan pada awal Bulan Desember 2014. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap anggota latihan Bulutangkis di Sekolah Bulutangkis Natura Prambanan, terlihat bahwa masih banyak anggota latihan yang kurang tepat dan akurat dalam melakukan pukulan servis panjang dan pendek. Salah satu contoh adalah jatuhnya *shuttlecock* yang keluar dari garis lapangan. Selain itu, kesalahan mendasar yang terjadi adalah kesalahan cara memegang raket dan penempatan kaki yang kurang baik ketika melakukan pukulan servis panjang dan pendek sehingga tidak mendukung untuk melakukan pukulan yang maksimal. Masih banyak pula dijumpai anak-anak anggota latihan yang tergesa-gesa dan kurang konsentrasi melakukan pukulan sehingga jatuhnya *shuttlecock* tidak tepat sasaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan pukulan servis panjang dan pendek

Bulutangkis anggota latihan Bulutangkis di Sekolah Bulutangkis Natura Prambanan untuk usia 8-13 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian awal dan akan menjadi rekomendasi yang ditujukan kepada pelatih Sekolah Bulutangkis Natura Prambanan untuk mengetahui kemampuan servis panjang dan pendek anggota latihan Bulutangkis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak terjadi kesalahan dalam melakukan servis, misalnya *shuttlecock* terlalu tanggung sehingga memudahkan lawan dalam pengembalian.
2. *Shuttlecock* tidak menyebrangi net, sehingga hal ini mengakibatkan kerugian karena sekarang aturan menggunakan *rally-point*.
3. *Shuttlecock* keluar garis/ tidak tepat sasaran sehingga menjadikan tambahan point untuk lawan.
4. Belum diketahuinya kemampuan pukulan servis panjang dan pendek anggota latihan bulutangkis di Sekolah Bulutangkis Natura Prambanan.

Berdasarkan permasalahan seperti tersebut di atas, maka dalam skripsi ini akan dirumuskan satu inti masalah sebagai berikut, “Bagaimana tingkat kemampuan pukulan servis panjang dan pendek Bulutangkis anggota latihan Bulutangkis di Sekolah Bulutangkis Natura Prambanan usia 8-13 tahun?”

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat fokus pada permasalahan yang ada di Sekolah Bulutangkis Natura Prambanan, maka penelitian ini dibatasi dengan hanya meneliti mengenai kemampuan pukulan servis panjang dan pendek anggota latihan Bulutangkis di Sekolah Bulutangkis Natura Prambanan pada anggota latihan yang berusia 8-13 tahun.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian diatas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: “Seberapa tinggi tingkat keterampilan *short servis* dan *long service* permainan bulutangkis peserta klub PB Natura Prambanan Sleman”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan pukulan servis panjang dan pendek Bulutangkis anggota latihan Bulutangkis di Sekolah Bulutangkis Natura Prambanan usia 8-13 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini memberi kontribusi bagi pengembang teori pelatihan bulutangkis khususnya dengan teknik *short service* dan *long service*

- b. Penelitian ini dapat memberikan penguasaan bukti empiris kemampuan *short service* dan *long service* melalui pelatihan Persatuan Bulutangkis Naura Prambanan Sleman.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak Persatuan Bulutangkis Naura Prambanan Sleman, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pedoman bagi para pelatih untuk menyusun program latihan sehingga waktu latihan akan lebih efektif dan efisien sehingga pencapaian prestasi akan lebih baik.
- b. Bagi pemain, penelitian ini dapat menjadi pedoman program latihan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan melakukan *long service* dan *short service*.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Olahraga Bulutangkis

a. Pengertian olahraga bulutangkis

Bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan kok sebagai objek pukul. Lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. Tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan *shuttlecock* di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* dan menjatuhkannya di daerah permainan sendiri. Pada saat permainan berlangsung, masing-masing pemain harus berusaha agar *shuttlecock* tidak menyentuh lantai di daerah permainan sendiri. Apabila jatuh di lantai atau menyangkut di net, maka permainan terhenti (Herman Subardjah, 2000: 13). Sedangkan menurut Johnson (1984: 10), permainan bulutangkis adalah *shuttlecock* yang harus dipukul dengan raket melampaui net ke lapangan lawan. Sebaliknya lawan harus mengembalikan *cock* dengan pukulan raketnya agar tidak jatuh di lapangan sendiri.

Servis merupakan gerakan untuk memulai permainan sehingga *shuttlecock* berada dalam keadaan dimainkan yaitu dengan memukul *shuttlecock* ke lapangan lawan (James Poole, 1986: 142). Dalam permainan Bulutangkis, untuk memulai permainan seorang pemain melakukan *service* ke arah lawan. Masing-masing pemain berdiri di lapangan bulutangkis yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan yang telah disepakati, kemudian lawan menerima *service* sehingga terjadi *rally* dalam permainan. Pada saat *rally* seorang pemain bulutangkis bisa menggunakan bermacam-macam teknik seperti *overhead*, *lob (clear)*, *dropshot*, *net shot*, *drive*, *smash* yang dapat mematikan permainan lawan.

Muhajir (2003: 16), permainan bulutangkis adalah suatu cabang olahraga berbentuk memukul *shuttlecock* di udara bolak-balik di atas jaring/net dengan maksud menjatuhkan *shuttlecock* di dalam petak lapangan lawan untuk mendapatkan angka atau kemenangan. Dalam peraturan permainan bulutangkis PBSI (2006: 1), dikatakan bahwa pertandingan tunggal (*singles*) adalah dimana ada satu pemain dimasing-masing sisi yang berlawanan. Lapangan bulutangkis mempunyai ukuran lapangan dengan panjang 13,40 meter dan lebar 6,10 meter dan ditengah-tengah lapangan dibatasi *net* dengan tinggi 152 cm dari permukaan lapangan.

b. Tujuan olahraga bulutangkis

Menurut Jhonson (1984:5). Tujuan dan cara bermain bulutangkis seperti olahraga tenis. Menggunakan lapangan yang berbentuk persegi panjang dan juga menggunakan raket untuk memukul benda untuk dimainkan. Perbedaan terdapat pada benda yang dipukul. Bola tenis didesain untuk dapat memantul, sedangkan shuttlecock didesain tidak untuk memantul dipermukaan lapangan. Oleh karena itu shuttlecock harus dipukul sebelum jatuh dilapangan.

c. Manfaat Olahraga Bulutangkis

Menurut Jhonson (1984: 5). Mafaat olahraga bulutangkis adalah sebagaai berikut:

1. Manfaat Fisiologis (Jasminiah)

Manfaat olahraga bulutangkis untuk jasmani seseorang atau pemain tergantung pada seberapa banyak permainan yang dilakukan, berapa lama melakukan latihan, dan bagaimana intensitas rally-rally yang berlangsung. Seorang pemain dengan tingkat kecakapan yang sedang dapat mengharapkan daya tahan otot dan pernafasannya dapat meningkat dengan baik.

2. Manfaat Psikologis (Kejiwaan) bulutangkis juga merupakan media yang baik sekali untuk mengungkapkan perasaan seseorang secara kreatif. Perasaan-perasaan bermusuhan dapat diutarakan atau digambarkan secara simbolis dengan menyerang lawan secara agresif dengan pukulan-pukulan clear dan smash.

3. Manfaat Sosiologi (Kemasyarakatan) Bulutangkis dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada proses pemasyarakatan. Pada setiap permainan menciptakan suasana dimana akibat yang timbul tergantung pada tindakan yang baik atau tidak baik ditinjau dari segi kemasyarakatan dan dapat diteliti.

2. Service

a. Pengertian service

Servis yaitu gerakan untuk memulai, sehingga *shuttlecock* berada dalam keadaan dimainkan, yaitu dengan memukul *shuttlecock* kelapangan lawan (James Poole, 1986:142). Servis merupakan modal awal untuk bisa memenangkan pertandingan. Seorang pemain yang tidak bisa melakukan servis dengan benar akan terkena fault (Syahri Alhusni, 2007: 33). Dikatakan bahwa servis adalah pukulan dengan raket menerbangkan *shuttlecock* ke bidang lapangan lain secara diagonal dan bertujuan sebagai pembuka permainan dan merupakan pukulan dalam permainan bulutangkis (Tohar, 1992: 67-68).

b. Jenis Servis

Setiap jenis servis menerbangkan *shuttlecock* dengan cara yang khas, sebab itu masing-masing mempunyai hal-hal yang menguntungkan dan merugikan pula. Adapun macam-macam bentuknya meliputi servis pendek, panjang, servis datar dan servis kedut.

- 1) Servis pendek (short servis) Servis pendek yaitu servis dengan mengarahkan *shuttlecock* dengan tujuan kedua sasaran yaitu: kesudut titik perpotongan antara garis servis di depan dengan garis tengah dan garis servis dengan garis tepi, sedangkan jalannya *shuttlecock* menyusur tipis melewati net (Tohar, 1992: 68)

- 2) Servis panjang (long servis) Servis panjang adalah servis yang digunakan dalam permainan tunggal. *Shuttlecock* dipukul dengan tenaga penuh agar melayang tinggi dan jauh tegak lurus dibagian belakang garis lawan (Sutrisno dan Yani Marlani, 2009: 19).
- 3) Servis datar (drive service) yang dimaksud dengan servis datar adalah servis cepat yang digunakan untuk menipu lawan, karena gerakannya servis ganda yang rendah dan pendek, sehingga sentuhan raket dengan shuttlecock (James Pool, 1986: 72).
- 4) Servis kedut (flick service) yang dimaksud kedut disini adalah pukulan servis yang dilakukan dengan cara cambukan. Gerakan dalam melakukan pukulan adalah sama dengan cara melakukan servis biasa, tetapi setelah terjadi persentuhan raket dengan shuttlecock (impack), secara mendadak pukulan itu dicambukkan atau dikedutkan (Tohar, 1992: 75).

Biasanya servis digabungkan kedalam jenis atau bentuk servis *Forehand* dan *Backhand*. Masing-masing jenis ini bervariasi pelaksanaannya sesuai dengan permainan di lapangan.

5) Servis *Forehand*

a. Servis *forehand* pendek (short service forehand)

1. Tujuan servis *forehand* pendek ini untuk memaksa lawan agar tidak bisa melakukan serangan. Selain itu lawan dipaksa berada dalam posisi bertahan.
2. Variasi arah dan sasaran servis pendek ini dapat dilatih secara serius dan sistematis.
3. *Shuttlecock* harus dipukul dengan ayunan raket yang relatif pendek.

4. Pada saat perkenaan dengan kepala (daun) raket dan kok, siku dalam keadaan bengkok, untuk menghindari tenaga dari pergelangan tangan dan perhatikan titik peralihan titik berat badan.
5. Cara latihannya adalah dengan sejumlah kok dan dilakukan berulang-ulang(Syahri Alhusni, 2007: 33).

b. Servis *forehand* Tinggi

- 1) Jenis servis ini terutama digunakan dalam permainan tunggal.
- 2) Kenapa harus dipukul dengan menggunakan tenaga penuh agar kok melayang tinggi dan jauh tegak lurus dibagian belakang garis lapangan lawan.
- 3) Saat memukul kok, kedua kaki terbuka selebar pinggul dan kedua telapak kaki senantiasa kontak dengan lantai.
- 4) Perhatikan gerakan ayunan raket, kebelakang, kedepan dan setelah melakukan pukulan harus dilakukan dengan sempurna serta diikuti peralihan titik berat badan dari kaki belakang ke kaki depan yang harus kontinyu dan harmonis.
- 5) Biasakan selalu berkonsentrasi sebelum memukul kok. Hanya berlatih tekun dan berulang-ulang tanpa mengenal lelah dapat menguasai teknik servis *forehand* tinggi dengan sebaik-baiknya(Syahri Alhusni, 2007:34)

Servis merupakan modal awal untuk bisa memenangkan

pertandingan. Seseorang pemain yang tidak bisa melakukan servis dengan benar akan terkena *fault*. Pukulan servis adalah pukulan dengan raket yang memukul *shuttlecock* kebidang lapangan lain secara diagonal dan bertujuan sebagai pembuka permainan dan merupakan suatu pukulan yang penting dalam permainan bulutangkis.

Pukulan servis merupakan pukulan yang mengawali atau sajian bola pertama sebagai permulaan permainan. Pukulan ini yang sangat menentukan dalam awal perolehan nilai karena kalau peraturan yang lama hanya pemain yang melakukan servis yang

dapat memperoleh angka. Namun sekarang ini peraturan pada permainan bulutangkis di tetapkan oleh IBF sudah ada perubahan, pada pertandingan resmi sekarang sudah menggunakan sistem *rallypoint*.

Jadi tidak selalu pemain melakukan servis yang mendapat nilai. Servis yaitu gerakan untuk memulai, sehingga *shuttlecock* berada dalam keadaan di mainkan, yaitu dengan memukul *shuttlecock* kelapangan lawan. Servis harus dilakukan dengan pukulan *underhand* akan tetapi setiap jenis pukulan dapat digunakan dalam *rally*, pukulan *long service forehand* harus dilakukan dengan cara memukul *shuttlecock* dengan kekuatan yang penuh. “*Shuttlecock* yang dipukul harus diusahakan jatuh menurun secara tegak lurus ke bawah disuatu tempat di garis belakang dan perpotongan antara garis tengah dengan garis belakang untuk *service* permainan tunggal. Dengan demikian bola lebih sulit untuk diperkirakan jatuhnya dan sulit untuk dipukul sehingga pengembalian lawan kurang efektif.” (Grice, 2007 : 25)

Dalam Bulutangkis ada beberapa macam servis yang sering digunakan para pemain. Macam-macam bentuknya meliputi servis pendek, panjang, datar dan servis kedut.

3. Pukulan Servis Panjang (*Long Service*)

Servis panjang (*long service*) adalah pukulan servis yang dilakukan dengan cara memukul *shuttlecock* setinggi-tingginya, dan jatuh

di garis belakang bidang lapangan lawan. Servis panjang merupakan servis tinggi yang biasanya digunakan dalam permainan tunggal. Sedapat mungkin memukul *shuttlecock* sampai dekat garis belakang dan menukik tajam lurus kebawah. Oleh karena itu, pukulan servis panjang ini merupakan salah satu jenis servis yang membutuhkan banyak tenaga. Servis panjang adalah pukulan servis yang dilakukan dengan cara memukul *shuttlecock* setinggi-tingginya, dan jatuh di garis belakang bidang lapangan lawan. Servis panjang merupakan servis tinggi yang biasanya digunakan dalam permainan tunggal. Sedapat mungkin memukul bola sampai dekat garis belakang dan menukik tajam lurus kebawah. Oleh karena itu, pukulan. Servis panjang ini merupakan salah satu jenis servis yang membutuhkan banyak tenaga.

Dalam melakukan servis panjang pemain harus memperhatikan gerakan ayunan raket yaitu diarahkan ke belakang lalu kedepan. Pukulan harus di lakukan dengan sempurna diikuti gerak peralihan titik berat badan, dari kaki belakang kekaki depan, yang harus berlangsung secara harmonis, Menurut *Grice* (2007:25) “Akhir gerakan servis ini adalah tangan yang mengarah atas yang sejalan dengan bola dan berakhir diatas bahu tangan yang tidak memegang raket”.

Servis panjang hampir sama dengan gerakan mengayun pada pukulan *forehand underhand*. Servis panjang atau servis tinggi ini akan sangat tepat dilakukan pada saat lawan kehabisan tenaga. Dengan servis ini lawan dipaksa untuk bergerak sehingga mengeluarkan banyak tenaga.

Selain itu, dengan lambungnya bola yang tinggi, bola akan turun dalam keadaan tegak dengan lantai. Posisi bola seperti ini sulit dipukul apalagi *dismash*. Servis ini juga dapat di gunakan untuk membuka pertahanan lawan dari depan.

Servis panjang dilakukan dengan memukul kok dari bawah dan diarahkan ke bagian belakang atas permainan lawan, bertujuan untuk menggoyahkan pertahanan permainan lawan. Servis ini sering digunakan dalam permainan tunggal.

a. Keuntungan servis panjang

1. Memaksa lawan untuk banyak bergerak sehingga lawan akan cepat capek.
2. Membuka pertahanan lawan yang rapat
3. Menyulitkan lawan, karena bola yang turun dari atas menukik kelantai itu sulit dipukul atau di *smash*.

b. Kerugian servis panjang

1. Membutuhkan tenaga lebih besar.
2. Jika *shuttlecock* tidak sampai garis belakang ini memudahkan lawan untuk melakukan pukulan *smash*.
3. Membutuhkan tingkat akurasi yang tinggi, jika tidak akurat hal ini bisa menjadikan kerugian.

4. Pukulan Servis Pendek (*Short Service*)

Servis pendek (*short service*) umumnya dilakukan untuk menentukan arah dan jatuhnya *shuttlecock* sedekat mungkin dengan garis serang pemain lawan. Selain itu *shuttlecock* sedapat mungkin melayang relatif dekat diatas jaring. Penempatan ini akan membuat pemain lawan mengembalikan bola naik ke atas. Jenis pukulan *backhand* adalah pukulan yang lazim digunakan untuk melakukan servis pendek (Arisbowo, 2008 : 34).

Tujuan servis pendek adalah untuk memaksa lawan agar tidak bisa melakukan serangan. Selain itu lawan dipaksa berada dalam posisi bertahan. Variasi arah dan sasaran servis pendek dapat dilatih secara serius dan sistematis. *Shuttlecock* harus dipukul dengan ayunan raket yang relatif pendek. Pada saat perkenaan dengan kepala (daun) raket dan *shuttlecock*, siku dalam keadaan bengkok, untuk menghindari tenaga dari pergelangan tangan dan perhatikan peralihan titik berat badan. Cara latihannya adalah dengan sejumlah *shuttlecock* dan dilakukan berulang-ulang (Syahri Alhusni, 2007 : 33).

5. Peraturan servis

Icuk Sugiarto, Furqon dan Kunta (2002 : 31) menjelaskan beberapa aturan yang berkaitan dengan servis, yaitu : 1) bola maksimum berada sebatas pinggang, 2) mulai dari pegangan, kepala raket harus condong kebawah, 3) kaki tidak menyentuh garis, 4) kedua kaki berhubungan dengan lantai, dan 5) tidak ada gerakan pura-pura.

Kecepatan raket dapat diperlambat atau dipercepat tetapi gerakan harus berkelanjutan tanpa adanya istirahat.

Sedangkan ketentuan servis menurut Sapta Kunta Purnama (2010 : 16) antara lain: 1) ketinggian bola saat perkenaan dengan kepala raket berada di bawah pinggang, 2) saat perkenaan raket harus condong ke bawah, 3) kedua kaki pada bidang servis, tidak menyentuh garis tengah atau garis depan, dan 4) tidak ada gerakan ganda, gerakan raket berkelanjutan tanpa gerakan putus-putus.

Herman Subarjah dan Yusuf Hidayat (2007: 49) juga memaparkan bahwa servis yang benar harus memenuhi beberapa ketentuan, diantaranya : (1) pihak servis maupun penerima servis harus berada pada daerah servis lapangan yang berbeda dengan posisi diagonal tanpa menyentuh garis, (2) kaki pihak servis maupun penerima servis harus tetap berhubungan dengan permukaan lapangan sampai servis dilakukan, (3) raket pihak servis (*server*) sebelumnya harus membentur bagian bawah *shuttlecock*, dibawah pinggang *server*, (4) saat *shuttlecock* di pukul, tangkai *server* harus mengarah kebawah, seluruh bagian kepala raket *server* berada lebih rendah dari tangannya yang memegang raket, dan (5) servis harus dilakukan dalam satu kali ayunan.

6. Kemampuan Pukulan Servis Panjang (*Long Service*) dan Servis Pendek (*Short Service*)

Mampu adalah cakap, kuasa, bisa (sanggup) melakukan sesuatu (Balai Pustaka, 1991 : 223). Jadi yang dimaksud dengan kemampuan

servis panjang (*long service*) dan servis pendek (*short service*) adalah kecakapan seseorang dalam melakukan servis panjang dan pendek.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang diharapkan dapat membantu memberikan arahan agar penelitian ini dapat lebih focus pada permasalahan yang ada :

1. Feri Novi Andri (2010) dengan judul “*Perbedaan Ketepatan Short Service Forehand dan Short Service Backhand Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis Siswa SMP N 10 Yogyakarta*”

Berdasarkan hasil analisis penelitian tes ketepatan *short service forehand* dan *backhand* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Artinya ada perbedaan antara ketepatan *short service forehand* dan *backhand* peserta ekstrakurikuler bulutangkis siswa SMP N 10 Yogyakarta. Data hasil penelitian *short service backhand* menunjukkan skor tertinggi yang dicapai adalah 48 dan skor terendah 26. Sedangkan rerata skor sebesar 38,63. Untuk *short service forehand*, skor terendah 46 dan rerata skor sebesar 35,56.

Dari hasil tes ketepatan *short service forehand* dan *backhand* yang dilaksanakan di SMP N 10 Yogyakarta, semua skor nilai yang diperoleh dibawah 50 sehingga hasilnya kurang memuaskan.

2. Septiana Nurri Ekowati (2014) dengan judul “*Tingkat Keterampilan Short Service Permainan Bulutangkis Peserta Klub Persatuan Bulutangkis Bina Pratama Kebumen*”

Berdasarkan hasil analisis tingkat keterampilan *short service* permainan Bulutangkis Klub Persatuan Bulutangkis Bina Pratama Kebumen, terdapat 2 peserta masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 14,29%, 2 peserta masuk kategori tinggi, 6 peserta masuk kategori sedang dengan persentase 42,86% dan sisanya 4 peserta masuk kategori rendah dengan persentase 28,57%.

C. Kerangka Berpikir

Klub PB Natura Prambanan merupakan salah satu sekolah Bulutangkis yang berhasil melakukan pembinaan usia dini. Akan tetapi pelatih belum pernah mengadakan tes kemampuan pukulan servis panjang (*long service*) maupun servis pendek (*short service*). Pelatih hanya mengajarkan tentang teknik-teknik pergerakan, serangan dan bertahan. Pelatih lebih menitikberatkan pada teknik yang lain dan kurang mementingkan latihan servis yang benar. Padahal servis merupakan modal utama untuk memulai sebuah permainan dan mendapatkan poin atau nilai tinggi.

Dalam permainan Bulutangkis terdapat dua jenis servis, yaitu servis panjang (*long servis*) dan servis pendek (*short service*). Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar pukulan servis panjang (*long service*) dan servis pendek (*short service*) permainan Bulutangkis seluruh anggota latihan Sekolah Bulutangkis Natura Prambanan usia 8-13 tahun.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kemampuan pukulan servis panjang (*long service*) dan servis pendek (*short service*). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris dari objek, yaitu tentang tingkat kemampuan pukulan servis panjang dan pendek permainan Bulutangkis anak yang mengikuti latihan Bulutangkis di Sekolah Bulutangkis Natura Prambanan usia 8-13 tahun. Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka berikut ini beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian :

C. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota latihan Bulutangkis di Sekolah Bulutangkis Natura Prambanan usia 8-13 tahun.

D. Instrumen Penelitian

Adapun tes yang digunakan adalah *French Short Serve Test 1941*, Tes ini mempunyai validitas sebesar 0,66 dan reliabilitas sebesar 0,88. Tes dimaksud untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar *short service backhand* dan *short service forehand*.

E. Teknik Pengumpulan Data

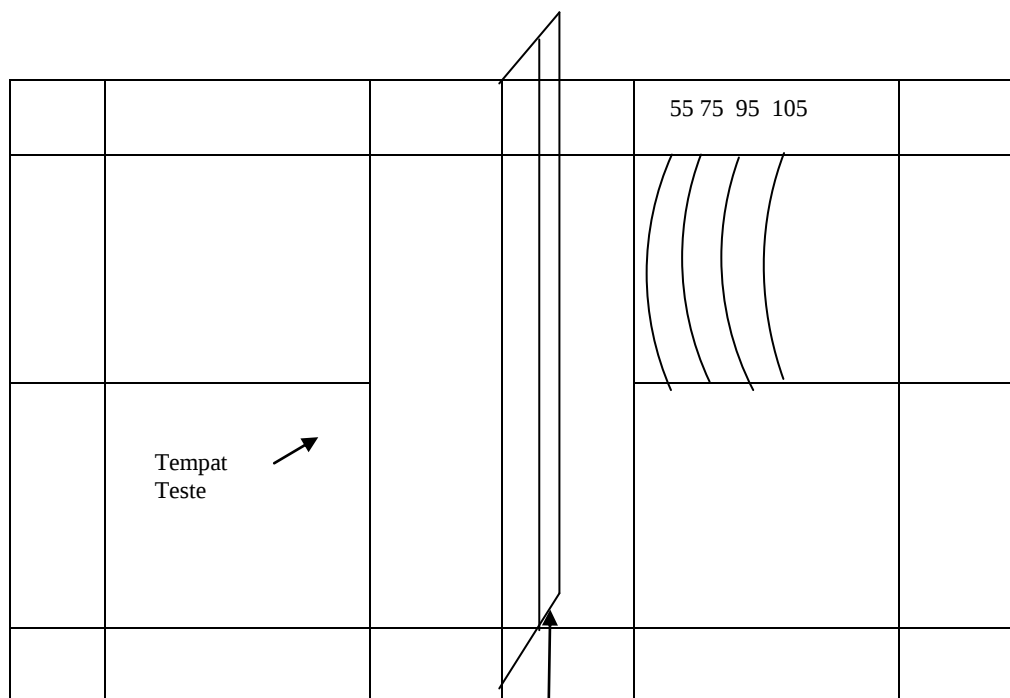
1. Tes servis panjang (*long serve test*)

Tes servis panjang (*Long Serve Test*) memiliki validitas 0,54, kriterionnya hasil pengamatan bermain dari 3 orang Judge. Sedangkan realibilitasnya 0,77 dengan metode genap-ganjil.

Prosedur yang digunakan sebagai berikut :

- a. *Teste* berdiri dipetak servis dengan memegang raket dan *shuttlecock*,
- b. *Teste* melakukan servis panjang sebanyak 20 kali percobaan,
- c. Arah servis harus menyilang petak servis sebelah kanan ke petak servis sebelah kiri,
- d. Servis yang sah adalah *shuttlecock* harus melewati tali setinggi 8 feet yang dipasang sejauh 14 feet dari tiang net,
- e. Skor tes adalah jumlah dari 20 kali percobaan.

- b. Arah *shuttlecock* harus menyilang dan harus melewati ruangan di atas net dan dibawah tali yang dipasang 40 cm di atas dan sejajar dengan net,
- c. Servis dianggap sah bila jalanya *shuttlecock* melewati ruangan tersebut dan jatuh ketempat sasaran,
- d. Seandainya *shuttlecock* jatuh diatas garis penilaian diberi skor yang lebih tinggi.



Gambar 3.2 Lapangan untuk tes servis pendek

3. Teknik Analisis Data

Untuk menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase jumlah subyek dalam kategori tertentu

F = Frekuensi subyek

N = Jumlah total subyek

Table 3.1 Norma penilaian *long service* dan *short service*

Interval Skor	Kategori
$M + 1,5 SD < X$	Sangat tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 0,5 SD < X \leq M - 1,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

M = Nilai rata-rata (*mean*) skor servis

X = Skor servis

SD = Stándar deviasi skor servis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pukulan servis panjang dan pendek bulutangkis anggota latihan bulutangkis di Sekolah Bulutangkis Natura Prambanan usia 8-13 tahun. Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 14 Februari 2015 dengan jumlah sampel sebanyak 22 anak. Analisis data dilakukan menggunakan program *SPSS Version 10.00 for Windows* dengan hasil persentase yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

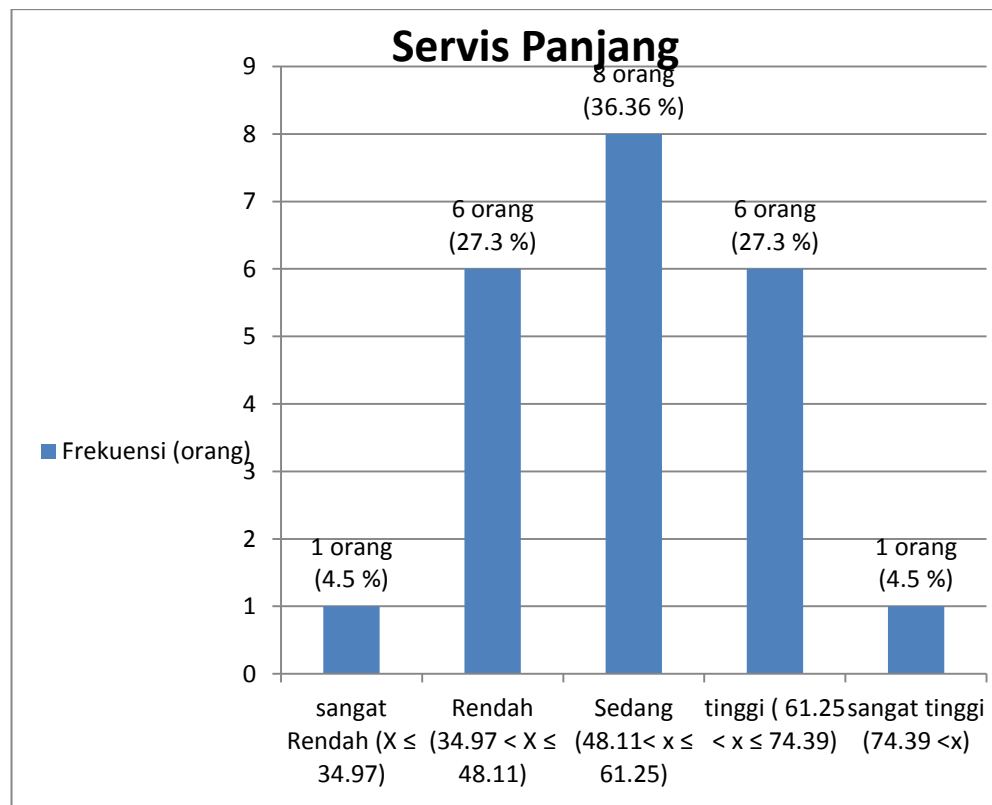
a. Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Panjang

Hasil analisis deskriptif untuk variabel servis panjang adalah skor maksimal 82.00, minimal 30.00, rata-rata (*mean*) 54.68, median 54.50 dan standar deviasi 13.142. Berdasarkan nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal, hasil penelitian tingkat kemampuan pukulan servis panjang dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Berikut distribusi frekuensi tingkat kemampuan pukulan servis panjang :

No	Kelas interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \leq 34.97$	Sangat Rendah	1	4.5
2	$34.97 < X \leq 48.11$	Rendah	6	27.3
3	$48.11 < X \leq 61.25$	Sedang	8	36.4
4	$61.25 < X \leq 74.39$	Tinggi	6	27.3
5	$74.39 < X$	Sangat Tinggi	1	4.5
Total			22	100

Tabel Distribusi frekuensi tingkat kemampuan servis panjang

Berikut histogram tingkat kemampuan pukulan servis panjang :



Gambar Distribusi frekuensi tingkat kemampuan servis panjang

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat kemampuan pukulan servis panjang dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden (4.5%), 6 responden kategori rendah (27.3%), 8 responden kategori sedang (36.4%), 6 responden kategori tinggi (27.3%) dan 1 responden kategori sangat tinggi (9.1%). Frekuensi responden terbanyak masuk dalam kategori sedang yaitu pada kelas interval $48.11 < X \leq 61.25$ dengan jumlah 8 responden dengan persentase 36.4%.

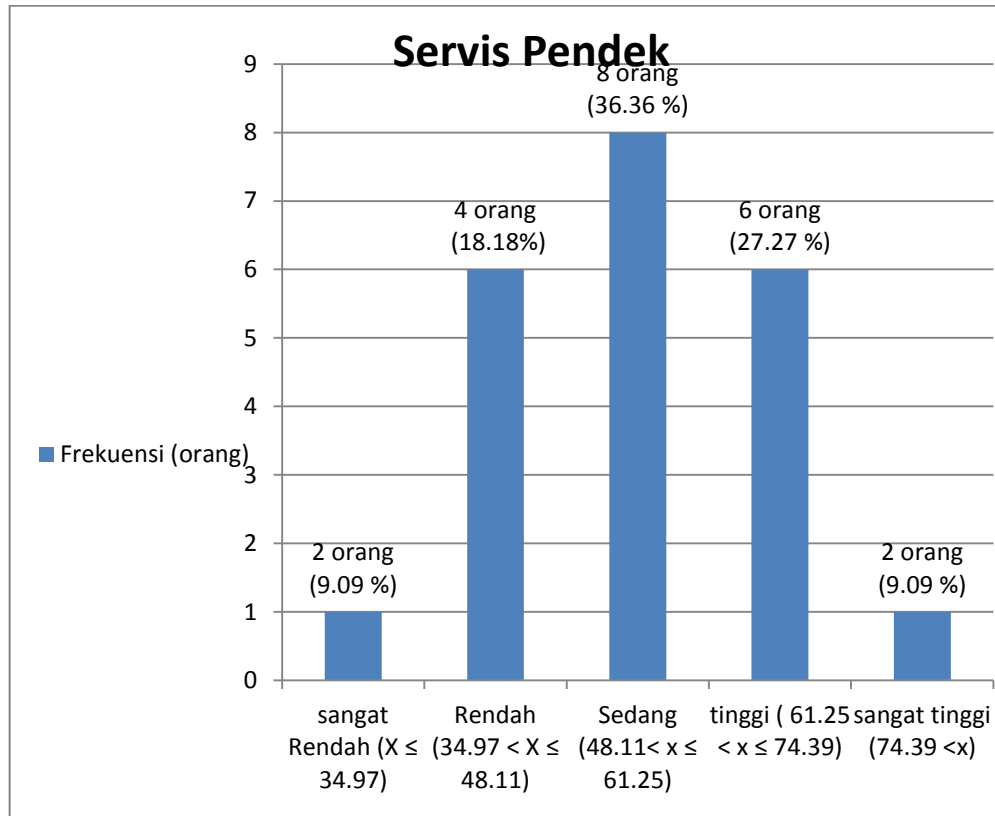
b. Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Pendek

Hasil analisis deskriptif untuk variabel pukulan servis pendek adalah skor maksimal 76.00, minimal 35.00, rata-rata (*mean*) 56.27, median 57.50 dan standar deviasi 11.81. Berdasarkan nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal, hasil penelitian tingkat kemampuan pukulan servis pendek dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berikut distribusi frekuensi tingkat kemampuan pukulan servis pendek :

NO	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \leq 38.54$	Sangat Rendah	2	9.09
2	$38.54 < X \leq 50.36$	Rendah	6	27.27
3	$50.36 < X \leq 62.18$	Sedang	8	36.36
4	$62.18 < X \leq 74.00$	Tinggi	4	18.18
5	$74.00 < X$	Sangat Tinggi	2	9.09
Total			22	100

Tabel Distribusi frekuensi tingkat kemampuan servis pendek

Berikut histogram tingkat kemampuan pukulan servis pendek :



Gambar Distribusi frekuensi tingkat kemampuan servis pendek

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat kemampuan pukulan servis pendek dalam kategori sangat rendah sebanyak 2 responden (9.09%), kategori rendah 4 responden (18.18%), kategori sedang 8 responden (36.36%), kategori rendah 6 responden (27.27%) dan kategori sangat tinggi 2 responden (9.09%). Frekuensi responden terbanyak masuk dalam kategori sedang yaitu pada kelas interval $50.36 < X \leq 62.18$ dengan jumlah 8 responden dengan persentase 36.36%

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tingkat kemampuan pukulan servis panjang dan pendek di Sekolah Bulutangkis Natura Prambanan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kemampuan pukulan servis panjang dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden (4.5%), 6 responden (27.3%) kategori tinggi, 8 responden (36.4%) kategori sedang, 6 responden (27.3%) kategori rendah, dan 1 responden (4.5%) kategori sangat rendah.
2. Tingkat kemampuan pukulan servis pendek dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 responden (9.09%), 6 responden (27.27%) kategori tinggi, 8 responden (36.36%) kategori sedang, 4 responden (18.18%) kategori rendah, dan 2 responden (9.09%) kategori sangat rendah.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan semaksimal mungkin. Akan tetapi keterbatasan penelitian tidak dapat dihindarkan. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Terbatasnya jumlah sampel penelitian yang hanya menggunakan 22 orang responden. Sebuah penelitian akan mendapatkan hasil yang maksimal apabila menggunakan sampel dalam jumlah besar dan mencakup kelompok umur yang lebih beragam.

2. Tidak diketahuinya kondisi fisik responden sebelum dilakukan tes tingkat kemampuan pukulan servis panjang dan pendek sehingga dapat mempengaruhi perolehan data penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa alat untuk mengukur tingkat kemampuan pukulan servis panjang dan pendek bulutangkis sudah baik maka dapat dinyatakan bahwa alat ukur ini berhasil. Alat ukur ini dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan pukulan servis panjang dan pendek bulutangkis dan dapat digunakan untuk mengklasifikasikan keterampilan pukulan servis panjang dan pendek dalam bermain bulutangkis.

Berdasarkan hasil pengukuran diperoleh hasil bahwa rata-rata tingkat kemampuan pukulan servis panjang dan pendek bulutangkis anggota latihan bulutangkis di Sekolah Bulutangkis Natura Prambanan usia 8-13 tahun masuk dalam kategori sedang, maka diperlukan adanya latihan-latihan yang lebih intensif untuk meningkatkan kemampuan pukulan servis panjang dan pendek anggota latihan bulutangkis.

C. Saran

Berdasarkan penelitian tentang tingkat kemampuan pukulan servis panjang dan pendek, peneliti berusaha memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Anggota Latihan Bulutangkis

Anggota latihan bulutangkis diharapkan untuk meningkatkan kemampuan pukulan servis panjang dan pendek dengan melakukan latihan secara intensif.

2. Bagi Pelatih Bulutangkis

Pelatih bulutangkis diharapkan dapat menyusun program latihan yang tepat dan menggunakan metode latihan yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kemampuan pukulan servis panjang dan pendek pemain untuk mendukung tercapainya keterampilan bermain bulutangkis yang maksimal.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan melakukan penelitian pada variabel lain yang mempengaruhi keterampilan bermain bulutangkis dan dilakukan pada populasi yang berukuran lebih luas, sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma' mum dan Yudha. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Balai Pustaka. (1991). *Kamus Bahasa Besar Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Feri Novi Andri. (2010). *Perbedaan Ketepatan Short Service Forehand dan Short Servis Backhand Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis Siswa SMP N 10 Yogyakarta: Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Herman Subardjah. (2000). *Bulutangkis*. Departemen Pendidikan Nasional
- Husaini Usman. (1998). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Icuk Sugiarto. (2002). *Total Badminton*. Pengda DKI Jakarta.
- James Poole. (1986). *Belajar Bulutangkis*. Bandung: Pionir Jaya.
- M. L. Johnson. (1984). *Badminton: Bimbingan Bermain Bulutangkis*. M. L. Johnson; alih bahasa, IS. Daulay. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya.
- Septiana Nurri Ekowati. (2014). Skripsi. *Tingkat Keterampilan Short Servis Permainan Bulutangkis Peserta Klub Persatuan Bulutangkis Bina Pratama Kebumen*. Yogyakarta FIK UNY.
- S. Nasution. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Transito.
- Sapta Kunta Purnama. (2010). *Kepelatihan Bulutangkis Modern*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Soekidjo Notoatmodjo. (1993). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- , (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2002). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Syahri Alhusni. (2007). *Gemar Bermain Bulutangkis*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Syahri Alhusin. (2007). *Gemar Bermain Bulutangkis*. Surakarta: CV”Seti Aji”.
- Tohar. (2005). *Pelaksanaan Pembinaan Program Latihan dan Latihan Strategi Bermain Bulutangkis*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- . (2005). *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Tony Grice. (2002). *Bulutangkis: Petunjuk Praktis untuk Pemula dan Lanjut*/ Tony Grice; alih bahasa, Eri Desmarini Nasution.- Ed. 1, Cet. 2.- Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

a. Lampiran hasil servis

DAFTAR NAMA SISWA SEKOLAH BULUTANGKIS PB NATURA USIA 8-13																									
SERVIS PANJANG																									
NO	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH	KRITERIA
1	Jhon mahmud	8	L	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	2	5	3	3	5	3	3	5	0	3	54	SEDANG
2	Fatah	10	L	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	2	2	1	1	1	2	2	1	3	60	SEDANG
3	Clearesta	11	L	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	3	3	3	5	2	0	1	1	1	5	71	TINGGI
4	Resa Ardiyanto	12	L	3	3	4	4	5	4	5	5	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	51	SEDANG
5	Dendy	12	L	1	1	1	2	2	2	1	1	1	3	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	55	SEDANG
6	Yuniar	13	P	1	1	1	2	2	2	1	5	5	2	2	3	0	3	3	4	4	4	5	5	55	SEDANG
7	Dewi	9	P	2	2	2	3	3	3	4	4	5	5	5	1	1	1	1	1	0	0	0	0	43	RENDAH
8	Nazala	12	P	2	2	3	3	3	2	2	1	1	5	1	5	1	1	4	4	4	4	4	5	57	SEDANG
9	Damar	10	P	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	3	0	3	5	3	0	3	4	4	41	RENDAH
10	Nana	11	P	1	3	3	3	1	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	0	5	0	2	0	50	SEDANG
11	Bernandes deva	11	L	1	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	1	1	4	4	4	0	4	43	RENDAH
12	Anisa Wibowo	10	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	4	0	5	5	5	5	45	RENDAH
13	Dhitsaha Danabas	11	L	1	1	1	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	0	5	5	5	0	67	TINGGI
14	Cahyo Antasena	10	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	4	0	5	0	3	30	SANGAT RENDAH
15	Adinda Novita Sari	8	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	0	0	0	5	5	5	5	36	RENDAH
16	Rizal Faiz	10	L	1	1	1	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	82	SANGAT TINGGI
17	Dava Karunia	9	L	1	1	2	0	3	3	4	4	4	4	4	4	4	0	5	5	5	5	5	2	65	TINGGI
18	Maula	10	L	1	2	4	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	1	3	5	5	5	5	5	64	TINGGI
19	Ega Surya	8	L	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	0	5	5	5	5	0	54	SEDANG
20	Alvi Bahtiar	12	L	1	1	1	3	3	4	4	4	4	4	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	69	TINGGI
21	Muhammad Rizky	8	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	4	0	5	5	40	RENDAH
22	Sarivah	13	P	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	1	1	1	5	71	TINGGI

b. Lampiran hasil servis pendek

DAFTAR NAMA SISWA SEKOLAH BULUTANGKIS PB NATURA USIA 8-13																									
SERVIS PENDEK																									
NO	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH	KRITERIA
1	Jhon mahmud	8	L	1	1	1	1	1	1	2	5	3	3	3	0	3	5	0	0	5	5	1	1	37	SANGAT RENDAH
2	Fatah	10	L	1	1	1	1	3	3	3	1	1	4	4	4	5	5	5	1	4	5	5	5	65	TINGGI
3	Clearesta	11	L	1	1	1	2	1	1	4	4	1	4	4	4	5	5	5	5	3	3	5	1	60	SEDANG
4	Resa Ardiyanto	12	L	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	4	5	5	3	3	2	2	2	2	43	RENDAH
5	Dendy	12	L	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	3	4	4	5	5	4	4	5	5	57	SEDANG
6	Yuniar Khairina	13	P	5	5	5	5	1	5	1	2	2	2	3	3	2	5	5	5	4	4	5	5	74	SANGAT TINGGI
7	Dewi	9	P	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	1	1	2	4	4	5	5	4	5	4	59	SEDANG
8	Nazala	12	P	1	2	2	3	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	0	4	76	SANGAT TINGGI
9	Damar	10	L	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	1	2	0	0	2	0	0	0	0	56	SEDANG
10	Nana	11	P	1	1	1	2	2	2	1	1	3	3	4	3	4	3	3	4	4	5	5	4	56	SEDANG
11	Bernandes deva	11	L	0	1	1	1	3	3	4	4	1	1	1	4	4	4	5	5	5	5	5	5	65	TINGGI
12	Anisa Wibowo	10	P	1	2	2	1	1	3	1	3	3	1	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	64	TINGGI
13	Dhitsaha Danabas	11	L	2	2	1	1	1	3	3	1	3	1	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	63	TINGGI
14	Cahyo Antasena	10	L	2	1	1	3	3	3	1	1	1	3	1	4	4	5	5	0	5	5	5	5	58	SEDANG
15	Adinda Novita Sari	8	P	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	4	4	1	5	1	5	1	1	39	RENDAH
16	Rizal Faiz	10	L	2	2	1	0	1	2	1	1	3	4	3	4	4	5	4	5	4	0	5	5	56	SEDANG
17	Dava Karunia	9	L	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	3	4	1	4	5	5	1	1	1	35	SANGAT RENDA
18	Maula	10	L	1	2	2	1	1	2	2	1	4	4	4	1	3	3	3	4	3	4	5	3	53	SEDANG
19	Ega Surya	8	L	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	4	4	1	4	4	5	0	0	5	4	44	RENDAH
20	Alvi Bahtiar	12	L	1	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	0	66	TINGGI
21	Muhammad Rizky	8	L	1	1	1	2	2	1	1	1	3	3	3	4	4	1	1	0	5	5	3	0	42	RENDAH
22	Sarivah	13	P	3	3	2	2	3	3	4	4	4	5	5	5	1	1	1	5	5	1	5	4	70	TINGGI

c. hasil servis panjang

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah_Skor	22	30	82	54.68	13.142
Valid N (listwise)	22				

Statistics

		Umur	Jenis_Kelamin	Jumlah_Skor
N	Valid	22	22	22
	Missing	0	0	0
Mean		10.3636	1.36	54.68
Median		10.0000	1.00	54.50
Std. Deviation		1.59001	.492	13.142
Percentiles	25	9.0000	1.00	43.00
	50	10.0000	1.00	54.50
	75	12.0000	2.00	65.50

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	1	4.5	4.5	4.5
	Tinggi	6	27.3	27.3	31.8
	Sedang	8	36.4	36.4	68.2
	Rendah	6	27.3	27.3	95.5
	Sangat Rendah	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

d. Hasil Servis Pendek

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah_Skor	22	35	76	56.27	11.817
Valid N (listwise)	22				

Statistics

		Umur	Jenis_Kelamin	Jumlah_Skor
N	Valid	22	22	22
	Missing	0	0	0
Mean		10.3636	1.36	56.27
Median		10.0000	1.00	57.50
Std. Deviation		1.59001	.492	11.817
Percentiles	25	9.0000	1.00	43.75
	50	10.0000	1.00	57.50
	75	12.0000	2.00	65.00

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	2	9.1	9.1	9.1
	Tinggi	6	27.3	27.3	36.4
	Sedang	8	36.4	36.4	72.7
	Rendah	4	18.2	18.2	90.9
	Sangat Rendah	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

FOTO ANAK-ANAK PB NATURA USIA 8-13 TAHUN
SEBELUM MELAKUKAN TES SERVIS PANJANG DAN PENDEK





FOTO ANAK-ANAK DAN PELATIH PB NATURA



FOTO SAAT ANAK MELAKUKAN SERVIS PENDEK



GAMBAR SASARAN TES SERVIS PENDEK MENGGUNAKAN GARIS DARI SPIDOL



FOTO ANAK SAAT MELAKUKAN TES SERVIS PENDEK DILIHAT DARI SAMPING



FOTO ANAK SAAT MELAKUKAN TES SERVIS PENDEK DILIHAT DARI SAMPING



FOTO PENULIS SAAT MENILAI SAAT TES SERVIS PENDEK



ANISA WIBOWO SAAT MELAKUKAN TES SERVIS PENDEK







FOTO SASARAN TES SERVIS PANJANG